

# *Jurnal* Logos Spectrum

ISSN: 1907-316X

Volume V, No 3, Juli - September 2010

- Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keinovatifan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMA Di Sulawesi Utara  
Hendrik Kawengian
- Analisis Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien  
Telly Sondakh
- Kerukunan Antar Agama dan Budaya di Kota Manado (Suatu Studi Keberhasilan Komunikasi Lintas Budaya)  
Jouke J. Lasut
- Tantangan Ilmu Administrasi Publik: Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara  
Masje Sillija Pangkey
- Pengaruh Hubungan Kerja Kemanusiaan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan  
Femmy M.G. Tulusan
- Perilaku Nelayan di Kelurahan Tumumpa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga  
Cornelius Paat
- Kerusakan Wilayah Pesisir dan Laut serta Penanggulangannya  
Hendrik Willem Pongoh
- Memahami Kearifan Seperti Yang Dialami Oleh Pemimpin Sekolah  
Hendrik Kawengian
- Pendidikan Sebagai Faktor Pendorong Perubahan Sosial  
Evie A. A. Suwu
- Peranan Perempuan dalam Pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa  
Nelly Elsy Waani



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI .....iv

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keinovatifan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMA — 1  
*Oleh : Hendrik Kawengian*
2. Analisis Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien — 21  
*Oleh : Telly Sondakh*
3. Kerukunan Antar Agama dan Budaya di Kota Manado (Suatu Studi Keberhasilan Komunikasi Lintas Budaya)— 44  
*Oleh : Jouke J. Lasut*
4. Tantangan Ilmu Administrasi Publik: Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara — 62  
*Oleh : Masje Sillija Pangkey*
5. Pengaruh Hubungan Kerja Kemanusiaan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan — 81  
*Oleh : Femmy M.G. Tulusan*
6. Perilaku Nelayan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga — 96  
*Oleh : Cornelius Paat*
7. Kerusakan Wilayah Pesisir dan Laut serta Penanggulangannya — 107  
*Oleh : Hendrik Willem Pongoh*
8. Memahami Kearifan Seperti Yang Dialami Oleh Pemimpin Sekolah — 118  
*Oleh : Hendrik Kawengian*
9. Pendidikan Sebagai Faktor Pendorong Perubahan Sosial Untuk Meningkatkan Pembangunan — 137  
*Oleh : Evie A. A. Suwu*
10. Peranan Perempuan dalam Pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa: Suatu Analisis Jender — 150  
*Oleh : Nelly Elsy Waani*

# PERANAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN HUTAN LINDUNG GUNUNG TUMPA: SUATU ANALISIS JENDER

Nelly Elsy Waani \*)

## ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) Profile of activity of men and women around the Mountain Protection Forest Tumpa in household activities, activities for a living and social activities. (2) Profile of access and control over forest resources and benefits from forest resources. (3) The factors that influence the division of labor, access and control over resources and resource benefits.*

*The study was conducted in the village district Molas Manado Bunaken. The results showed that: (1) Women's reproductive dominant in the active role while the dominant male in the role of productive, social activities and in the Mountain Protection Forest conservation Tumpa. (2) Access and control of women in conservation of Protected Forest Mount Tumpa very low compared to men. (3) factors causing low access and control of women in forest conservation activities protected by the strong patriarchal culture still living in the community.*

*Key word: Women in Conservation Protected Forest*

## PENDAHULUAN

Isu mengenai perempuan dan lingkungan hidup merupakan salah satu isu global (Kartika, 2002). Di Indonesia

---

\* Staf Pengajar FISIP Unsrat Manado

sendiri, perempuan belum banyak dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan lingkungan hidup, padahal perempuan mempunyai potensi yang besar dalam pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan hidup (Kantor Meneg Pemberdayaan Perempuan RI dan UNFPA, 2002).

Kedudukan dan fungsi hutan dalam kehidupan manusia sangat penting. Hutan merupakan sumber kekayaan alam yang pemanfaatannya dapat menunjang kesejahteraan hidup manusia. Hutan dan manusia sejak awal peradaban ditandai dengan adanya hubungan saling ketergantungan, karena hutan mampu menjadi sumber bahan kehidupan dasar yang diperlukan oleh manusia seperti air, energi, makanan, udara bersih dan perlindungan.

Hutan dengan segala potensi yang terdapat di dalamnya merupakan kekayaan yang harus dilestarikan sehingga dapat berguna secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat tanpa merusak ekosistem. Akan tetapi hal ini tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya sebab keberadaan hutan tidak bisa lepas dari kegiatan masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar hutan. Kenyataannya saat ini telah terhadap pengurangan luas kawasan hutan termasuk hutan Lindung. Untuk mencegah berlanjutnya kerusakan hutan Lindung maka penelitian ini perlu dilakukan.

Studi-studi yang menggunakan analisis gender (gender based studies) sangat membantu memberikan gambaran isu-isu perempuan dan lingkungan dan sangat bermanfaat untuk diterapkan pada kebijakan yang menyangkut lingkungan hidup saat ini (Leach, 1992).

### **Rumusan Masalah**

Kondisi ekonomi yang miskin pada kebanyakan rumah tangga dan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan di satu pihak dan tersedianya sumber daya hutan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendorong terjadinya kegiatan



masyarakat yang dapat mengancam kelestarian hutan lindung. Yang menjadi permasalahan, apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan terhadap hutan lindungnya? Apakah kegiatan-kegiatan mereka berdampak positif atau negatif terhadap kelestarian hutan lindungnya? Bagaimana akses dan kontrol laki-laki dan perempuan di sekitar hutan lindung terhadap sumberdaya hutan lindung? Siapa yang mendapat keuntungan dari pemanfaatan sumber daya hutan lindung? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembagian kerja dan akses serta kontrol laki-laki dan perempuan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil kegiatan laki-laki dan perempuan di sekitar Hutan Lindung Gunung Tumpa dalam kegiatan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sosial.
2. Profil akses dan kontrol terhadap sumberdaya hutan dan manfaat dari sumberdaya hutan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja, akses dan kontrol pada sumberdaya dan manfaat sumberdaya.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Molas, Kota Manado. Kelurahan Molas dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa letak kelurahan Molas paling dekat dengan Hutan Lindung Gunung Tumpa.

#### **Metode Pengambilan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data primer dikumpulkan melalui wawancara pada petani sebagai responden

dan wawancara mendalam pada informan kunci. Wawancara pada petani responden dan informan kunci dilakukan dengan bantuan kusioner / daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Petani responden adalah 10 petani (4 perempuan/isteri dan 6 laki-laki/KK), dari 20 petani yang mengerjakan lahan pertanian di Hutan Lindung Gunung Tumpa. Sedangkan informan kunci adalah Tokoh masyarakat yang tinggal lebih dari 25 tahun dan tokoh pemuda yang sejak lahir tinggal di Kelurahan Molas dan sangat mengetahui situasi Hutan Lindung Gunung Tumpa. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait dengan penelitian ini, antara lain: Kantor lurah, kecamatan dan kehutanan.

### **Teknik Analisis Data dan Penyajian Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis gender. Penyajian data berupa tabel-tabel analisis gender.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum lokasi penelitian**

#### **Hutan lindung gunung Tumpa**

Hutan lindung gunung Tumpa terletak pada lokasi yang sangat strategis dan vital. Dilihat dari aspek ekologis maupun tata ruang dimana kawasan hutan ini terletak pada daerah pengembangan pariwisata Taman Nasional Bunaken. Dari aspek aksesibilitas areal hutan lindung gunung Tumpa hanya berjarak  $\pm$  7 km dari pusat kota Manado dan dapat dikatakan merupakan satu-satunya ekosistem hutan alami yang paling dekat dengan Kota Manado.



## **Pengelolaan Wilayah dan Pembagian Peran Gender**

### **Pengetahuan-Pengetahuan Asli Masyarakat**

Pengetahuan asli masyarakat di Kelurahan Molas yang masih diingat penduduk saat penelitian ini dilakukan adalah menyangkut pengelolaan flora dan fauna.

Pengetahuan asli masyarakat di kelurahan Molas, menyangkut flora dan pohon yang masih diingat penduduk adalah saat yang tepat untuk menanam, menyang dan menebang pohon. Pengetahuan ini diketahui oleh laki-laki dan perempuan. Waktu yang tepat untuk menanam adalah pada saat *bulan baru* atau *sebelum dan sesudah bulan baru*. Sedangkan waktu yang tepat untuk menyang adalah pada saat *bulan penuh* atau *tengah bulan*. Dan waktu yang tepat untuk menebang pohon adalah pada saat *tidak ada bulan di langit (bulan mati)*.

Pengetahuan asli masyarakat menyangkut fauna yaitu waktu yang tepat bila hendak menangkap tikus dengan perangkap. Pada pemasangan perangkap yang pertama, yang memasang perangkap harus meminta ijin pada pemilik/penjaga hutan (*wentas*) dan memberikan nasi dan tembakau. Pemasang perangkap/penangkap tikus semuanya adalah laki-laki.

### **Struktur Sosial dan Pengambilan Keputusan dalam Masyarakat**

Lembaga sosial atau organisasi yang sangat dikenal oleh masyarakat Kelurahan Molas adalah organisasi keagamaan dan organisasi sosial, BPD, LPM dan PKK. Kecuali PKK semua organisasi ini memberikan kesempatan baik laki-laki maupun perempuan untuk berpartisipasi. Namun bila dilihat pada tingkat kepengurusan, maka terdapat kecenderungan adanya dominasi dari kaum laki-laki. Sehingga jumlah perempuan yang menduduki posisi pengambil keputusan atau penentu kebijakan sangat sedikit.

Sedangkan organisasi sosial, terutama Rukun Duka yang dapat ditemukan dalam Rukun Keluarga, Gereja, Desa dan Dusun. Pada Rukun Duka yang ada di kelurahan Molas, jabatan ketua tidak semuanya dijabat oleh laki-laki, tetapi ada juga yang dijabat oleh perempuan. Begitu juga dengan jabatan sekretaris meskipun dominasi laki-laki namun sudah ada perempuan yang menjabat. Sedangkan jabatan bendahara seluruhnya dipegang oleh perempuan.

### **Pembagian Kerja dalam rumah tangga**

Hubungan antara laki-laki dan perempuan bisa dilihat dalam pembagian kerja rumah tangga. Siapa yang bekerja lebih berat dan lama dan siapa bekerja lebih ringan tetapi lebih pendek. Lewat pengamatan ini ketidakadilan gender akibat beberapa kerja gender dapat dilihat.

Pada kegiatan ekonomi atau mencari nafkah kebanyakan dilakukan oleh laki-laki sedangkan dalam pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh perempuan. Di dalam pekerjaan nafkah ditemukan perempuan membantu suami dengan memberikan bantuan tenaganya, namun dalam pekerjaan rumah tangga tidak ditemukan suami membantu isteri. Artinya terdapat kecenderungan bahwa beban pekerja perempuan lebih berat daripada laki-laki.

### **Pembagian Peran Reproduktif, Produktif, Perawatan Masyarakat dan Kemasyarakatan**

Pembagian gender dalam masyarakat dibedakan atas peran-peran reproduktif dan politik (pengambilan keputusan dalam masyarakat). Setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat dibedakan atas kategori-kategori tersebut.

Dalam kegiatan domestik didominasi perempuan namun dalam situasi tertentu, laki-laki tidak segan-segan melakukan pekerjaan memasak, mencuci piring, mengambil kayu bakar,



mengambil air, mengurus anak, memberi makan anak, menggendong dan menidurkan anak. Sedangkan mencuci pakaian, memandikan anak dan mengantar anak ke posyandu dilakukan hanya oleh perempuan. Pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dalam hal memperbaiki rumah. Artinya peran reproduktif merupakan wilayah perempuan.

Pembagian kerja dalam kegiatan produktif didominasi oleh laki-laki baik di bidang pertanian maupun peternakan. Di bidang peternakan bila memelihara ayam dan bebek maka perempuan terlibat dalam kegiatan memberi makan dan menjual saja.

Pembagian kerja dalam kegiatan kemasyarakatan didominasi laki-laki tidak terlalu besar karena cenderung keterlibatan perempuan sama dengan laki-laki. Terdapat pula gejala baru pada generasi muda gereja dimana jabatan ketua diberikan pada seorang perempuan. Hal ini menunjukkan generasi muda mulai memberikan tempat bagi perempuan untuk sejajar dengan laki-laki. Sedangkan dalam kegiatan organisasi sosial, organisasi keagamaan dan lembaga-lembaga yang ada di desa, keterlibatan perempuan sangat kecil, karena didominasi oleh laki-laki dalam kepengurusan.

### **Peluang dan Penguasaan atas Sumber-Sumber (Kontrol dan Akses)**

Sumber daya hutan yang dapat ditemukan di Hutan Lindung Gunung Tumpa berupa pohon buah-buahan (kelapa, mangga, jambu biji, jambu air, *seho*), kayu-kayuan (pinus, cempaka, dll), kayu api (kaliandra), tanaman semusim (tomat, kacang merah, jaung, bawang merah, daun bawang, labu kuning/*sambiki*, ketimun), obat-obatan (obat makatana yang diambil dari akar dan kulit pohon lawang, walak dan wasuk), sayuran (*kemunti* dan pakis/sayur *paku*), (binatang (babi hutan, tikus dan ayam hutan), janur (*woka*), madu dan mata air.

Akses terhadap sumberdaya Hutan Lindung Gunung Tumpa didominasi oleh laki-laki, kecuali pada tanaman semusim. Hal ini diduga karena letaknya yang jauh dari pemukiman penduduk sehingga menurut pandangan masyarakat sebaiknya laki-laki saja yang mengambil hasil hutan. Tetapi dalam hal mencari *woka* dan bambu, bukan hanya laki-laki saja, tetapi juga perempuan turut serta mencari *woka*. Hal ini dilakukan apabila sudah mendekati bulan pengucapan syukur dan natal tahun baru.

Pada pengusahaan tanaman pangan (semusim) di Hutan Lindung Gunung Tumpa, tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang lebih besar dibutuhkan karena keterampilan perempuan diperlukan dalam tahapan pengelolaan tertentu. Laki-laki tetap dibutuhkan dalam pengolahan tanah untuk persiapan tanah namun untuk penanaman dan panen dibutuhkan tenaga kerja perempuan. Sedangkan untuk menyangi dilakukan bersama laki-laki dan perempuan.

Kegiatan perawatan berupa penghijauan di Hutan Lindung Gunung Tumpa dan di kelurahan / desa lainnya yang ada di sekitar hutan lindung telah dilakukan sejak tahun 1970-an sampai sekarang baik yang dilakukan oleh swasta, pemerintah maupun gereja. Kegiatan penghijauan ini cenderung didominasi oleh kaum laki-laki sedangkan perempuan hanya sebagian kecil saja yang ikut, itupun hanya sekadar menyiapkan makanan untuk dimakan pada saat kegiatan tersebut.

Penguasaan terhadap sumberdaya hutan yang ada di Hutan Lindung Gunung Tumpa didominasi oleh laki-laki. Dalam hal penangkapan binatang terutama tikus dan babi hutan, didominasi laki-laki sangat menonjol.

Penjualan hasil hutan terutama tanaman semusim, binatang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penjualan berupa uang biasanya diserahkan pada sang isteri. Pada masyarakat Kelurahan Molas terdapat kebiasaan isteri adalah pemegang dan pengelola uang keluarga. Untuk penggunaannya uang tersebut biasanya didiskusikan antara suami dan isteri.



## **Faktor-Faktor Penyebab Adanya Ketidaksetaraan Gender**

Faktor-faktor penyebab adanya ketidaksetaraan gender dalam pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa adalah masih kuatnya budaya patriarkhi yang nampak dari berbagai jabatan, baik di pemerintahan, organisasi keagamaan dan organisasi sosial yang didominasi laki-laki terutama pada jabatan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Hanum dalam Daulay (2001) bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah utama yang memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi daripada perempuan sehingga dalam pengambilan keputusan walaupun dilakukan secara bersama namun terdapat kecenderungan adanya dominasi laki-laki.

## **KESIMPULAN**

1. Perempuan dominan dalam peran aktif reproduktif sedangkan laki-laki dominan dalam peran produktif, kegiatan kemasyarakatan dan dalam kegiatan pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa.
2. Akses dan kontrol perempuan dalam kegiatan pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa sangat rendah dibanding laki-laki.
3. Faktor penyebab rendahnya akses dan kontrol perempuan dalam kegiatan pelestarian Hutan Lindung karena masih kuatnya budaya patriarkhi yang hidup dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2000. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta.
- Cernea, Michael M. 1988. *Mengutamakan Manusia di Dalam Pembangunan: Variabel-Variabel Sosiologi di Dalam Pembangunan Pedesaan*. UI-Press. Jakarta.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*. LP3ES. Jakarta.
- Daulay, Harmona. 2001. *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran*. Diterbitkan atas kerjasama dengan Yayasan Gilang dan For Foundation. Jakarta.
- Direktorat Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Jakarta.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan United Nations Population Fund (UNFPA). 2000. buku Fakta : Isu Gender dalam Pembangunan di Indonesia.
- Kartika, Sofi. 2002. *Dapur, Ruang Bagi Perempuan* dalam Jurnal Perempuan No. 21, Perempuan dan Ekologi. Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
- Leach, Melissa. 1992. *Gender and Environment: Traps and Opportunities in Development in Practice*. Volume 2, Number 1, February 1992.
- Oey-Gardiner, Mayling, Mildred L.E. Wageman, Evelin Suleman, SULastri. 1996. *Perempuan Indonesia: Dulu dan Kini*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Diterbitkan atas kerjasama Rifka Annisa Women's Crisis Centre dengan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.



- Pamurladi, Bambang. 1996. *Hukum Kehutanan dan Pembangunan di Bidang Kehutanan*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Simatauw, Meentje, Leonardo Simajuntak, Patoro Tri Kuswardono. 2001. *Gender dan Pengelolaan Sumber Daya Alam : Sebuah Panduan Analisis*. Yayasan Pikul, Kupang.
- Wijaksana, M.B. Januari 2002. *Perempuan Segara Anakan Cilacap: Ketika Alam Bukan Lagi Hambatan dalam Jurnal Perempuan No. 21 Perempuan dan Ekologi*. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta.
- Aivia, Gadis. Januari 2002. *Ekosistem: Lingkungan Hidup Berurusan dengan Perempuan dalam Jurnal Perempuan No. 21 Perempuan dan Ekologi*. Yayasan Jurnal Perempuan. Jakarta.